

## KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII SMK SETELAH MENGIKUTI UJI KOMPETENSI PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN

Ginanjari Kusnita<sup>1</sup>, Inu H. Kusumah<sup>2</sup>, Yusep Sukrawan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154  
ginanjarkusnitakartadinata@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja setelah uji kompetensi pada peserta didik kelas XII TKR SMK Prakarya Internasional. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 63 peserta didik yang telah melaksanakan uji kompetensi. Sampel penelitian diambil sebanyak 31 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Validasi instrumen menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas instrumen *alpha cronbach*. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan kerja setelah uji kompetensi ditinjau dari indikator pemahaman sebesar 85%, pengetahuan sebesar 86, keterampilan sebesar 60% dan kesiapan kerja indikator atribut kepribadian sebesar 87,4%. Secara keseluruhan rata-rata kesiapan kerja siswa sebesar 82%. Kesimpulan penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII TKR SMK Prakarya Internasional memiliki kesiapan kerja sesuai dengan bidangnya sangat tinggi.

Kata kunci: kesiapan kerja, uji kompetensi, kendaraan ringan

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap akan menghadapi perubahan. Pendidikan diartikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja.

Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dituntut harus bisa meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan, terlebih lagi dilingkup dunia pendidikan yang lulusannya harus mampu bersaing dengan bangsa lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah yang berorientasi pada lulusan yang siap kerja, harus bisa mencetak sumber daya manusia yang unggul memiliki kemampuan *hard skills* sekaligus *soft skills* yang memadai yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini (Kuswana, 2013).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2,3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Hal tersebut diperoleh proses pembelajaran di sekolah, dimaksudkan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian peserta didik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Sedangkan proses pembelajaran/pelatihan di dunia kerja dimaksudkan agar peserta didik menguasai kompetensi terstandar, mengembangkan dan menginternalisasi sikap dan nilai profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, baik bekerja pada pihak lain maupun bekerja sebagai pekerja mandiri (Hadis dan Nurhayati, 2010).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah lanjutan atas yang mempersiapkan atau menghasilkan sumber daya manusia yang siap untuk bekerja. Tujuan SMK menghasilkan lulusan yang memiliki: (1) keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bidang dan tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi asset yang mandiri, (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, dan (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan (Kuswana, 2013).

SMK merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara khusus bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Atas dasar itulah penyelenggaraan pendidikan di SMK senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja (Hamalik, 2007).

Ada dua hal yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi, dan faktor eksternal yang mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman pelatihan industri pada perusahaan. Kesiapan memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat intelegensi, kemandirian penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Penguasaan ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai penguasaan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh peserta didik SMK.

Sedangkan faktor eksternal mencakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pelatihan industry pada perusahaan (Anoraga, 2009).

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk mempersiapkan kerja yang dilandasi pengetahuan dan keterampilan kerja. Uji kompetensi merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh peserta didik SMK untuk memenuhi syarat lulus untuk ke tingkat berikutnya. Uji kompetensi bertujuan sebagai indikator ketercapaian. Peserta didik dikatakan lulus uji kompetensi jika sudah melaksanakan uji kompetensi keahlian yang meliputi uji kompetensi praktek dan uji kompetensi teori. Tujuan uji kompetensi adalah sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder uji kompetensi dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Peserta didik dikatakan lulus uji kompetensi jika sudah melaksanakan uji kompetensi keahlian meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori. Uji kompetensi teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik, sedangkan uji kompetensi praktik berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik (Fahmi, 2011).

Perbandingan skor uji kompetensi praktik adalah 70% dan uji kompetensi teori sebesar 30%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, secara keseluruhan skor yang harus diperoleh peserta didik untuk lulus uji kompetensi yaitu minimal 6,0. Pelaksanaan uji kompetensi harus memenuhi standar perlengkapan dan peralatan dari Direktorat Pembinaan SMK agar tidak ada masalah pada waktu pelaksanaan ujian. Salah satu perlengkapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan uji kompetensi adalah verifikasi tempat pelaksanaan ujian.

Uji kompetensi kelas teknik kendaraan yang mana merupakan kegiatan akhir untuk mengukur penguasaan materi produktif. Skor atau presentase skor uji kompetensi rata-rata 6.0 dan presentasi minimal sebesar 55%. Skor tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa SMK Prakarya Internasional masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan sebagai syarat agar lulus uji kompetensi .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK Prakarya Internasional setelah melakukan uji kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Partisipan pada penelitian ini yaitu peserta didik SMK Prakarya Internasional kelas XII Teknik

Kendaraan Ringan tahun ajaran 2018/2019 yang telah melaksanakan Uji Kompetensi. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 63 peserta didik yang telah melaksanakan uji kompetensi. Sampel penelitian diambil sebanyak 31 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas instrumen *alpha cronbach*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi beberapa aspek kesiapan kerja yaitu; aspek pemahaman, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan atribut kepribadian. Hasil penelitian diperoleh, sebagai berikut: rata-rata kesiapan kerja peserta didik berdasarkan aspek pemahaman sebanyak 85%, rata-rata kesiapan kerja peserta didik berdasarkan aspek pengetahuan sebanyak 86%, rata-rata kesiapan kerja peserta didik berdasarkan aspek keterampilan sebanyak 60%, dan rata-rata kesiapan kerja peserta didik berdasarkan aspek atribut kepribadian sebanyak 87,4%. Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Prakarya Internasional setelah melaksanakan Uji Kompetensi diperoleh sebesar 81,91% atau 82%.

## PEMBAHASAN

Mengacu pada hukum kesiapan yang di kemukakan oleh Thorndike. Hukum ini menjelaskan tentang kesiapan individu dalam melakukan sesuatu. Kesiapan adalah kecenderungan untuk bertindak. Sementara itu terkait dengan ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja vokasi dan kejuruan, mengenai pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Proses awal diperolehnya keterampilan, informasi baru yang masuk dan menerangkan suatu wujud. Pada tahap ini, pembelajaran mulai mengenal seperangkat fakta yang relevan mengenai fakta dan urutan-urutan prosedur. Pengetahuan tentang bagaimana cara menjelaskan prosedur dan bagaimana pernyataan kinerja. Pengolahan informasi mengenai prosedur dilakukan secara sadar, bertahap, sengaja dan penuh perhatian (Kuswana, 2011).

Kesiapan merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang, yang menyatakan dirinya siap, didasari oleh adanya kematangan baik dari segi pengalaman maupun kondisi mentalnya, dimana kesiapan ini dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau oleh pengalaman-pengalaman tertentu

yang diperoleh sebelumnya, dan kemasakan fisiknya turut menentukan terbentuknya kesiapan. Peserta didik yang telah banyak memiliki pengalaman atau pengetahuan akan mempunyai kesiapan diri yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaannya. Secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu aspek pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian (Alimudin, et. al., 2018).

Aspek pertama yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek pemahaman. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat. Pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Aspek pemahaman ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang dimiliki peserta didik mengenai suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Diharapkan setelah uji kompetensi diharapkan memberikan gambaran, sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kompetensi yang harus dimilikinya. Keadaan ini dapat tergambarkan dari data yang diperoleh dari kuesioner atau angket yang penulis sebarakan kepada peserta didik/responden, khususnya pada indikator yang terdapat pada aspek pemahaman. Kesiapan kerja telah memberikan pengalaman, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pekerjaan yang akan di embannya pada saat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Rizki, et. al., 2016).

Aspek kedua yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek pengetahuan. Pengetahuan merupakan sesuatu yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada saat di sekolah diharapkan, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Keadaan ini dapat tergambar dari data yang diperoleh dari kuesioner atau angket dari peserta didik/responden (Firdaus, et. al., 2018).

Aspek ketiga yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek keterampilan. Keterampilan yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan tugas yang di embannya, kemampuan yang berkembang dari hasil pembelajaran atau pengalaman yang didapat. Keterampilan yang dimiliki peserta didik pada saat di sekolah diharapkan, dapat meningkatkan keterampilannya sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Sehingga setelah studi selesai, peserta didik dapat lebih siap untuk terjun ke dunia industri di bidang Teknik otomotif dengan kemampuan yang telah dimilikinya (Syarif, et. al., 2018).

Aspek keempat yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek kepribadian. Aspek kesiapan kerja peserta didik yang keempat, yaitu aspek atribut kepribadian. Atribut Kepribadian yaitu sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam dirinya diantaranya, kepribadian dalam etika kerja, bertanggung jawab, disiplin, memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki motivasi, dan mempunyai rasa percaya diri (Kuswana, 2014). Seseorang yang bisa memunculkan potensi yang ada dalam dirinya akan lebih siap untuk menghadapi apa yang terjadi di sekelilingnya baik itu tentang lingkungan sosial, pendidikan, atau dunia kerja.

Sebagian besar peserta didik mengetahui bahwa seorang teknisi harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Peserta didik juga mengetahui bahwa seorang teknisi harus mempunyai sikap disiplin terhadap waktu. Semua peserta didik diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kesalahannya saat bekerja. Peserta didik harus memiliki rasa tanggung, dan tingkat kesiapan kerja peserta. Peserta didik yakin bahwa bekerja di industri Teknik otomotif dapat menjanjikan kesuksesan. Peserta didik mempunyai rencana untuk membuka bengkel Teknik otomotif. Peserta didik berminat untuk bekerja di Industri Teknik Otomotif. Peserta didik memiliki etika kerja yang baik, dan tingkat kesiapan kerja peserta didik berada pada kategori tinggi (Hidayat, et. al., 2016).

Persentase keseluruhan kesiapan kerja peserta didik setelah mengikuti uji kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan yaitu sebesar 82%. Artinya peserta didik kelas memiliki kesiapan kerja dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja seseorang dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu aspek pemahaman, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek kepribadian.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa: pada aspek pemahaman dan pengetahuan sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Pada keterampilan dan atribut kepribadian, peserta didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk pada kategori tinggi. Secara keseluruhan kesiapan kerja peserta didik setelah mengikuti uji kompetensi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi.

## REFERENSI

- Alimudin, I. A., Permana, T., dan Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191-197.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, R. F., Kusumah, I. H., dan Sulaeman. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 99-105.
- Hadis, A. dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, O. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. M., Kuswana, W. S., dan Untung, S. H. (2016). Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 247-255.
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, W. S. (2014). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.
- Rizki, M. F., Kusumah, I. H. dan Sulaeman. (2016). Kesiapan Kerja Sebelum Dan Setelah Praktik Kerja Industri Siswa SMK Di Kabupaten Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 208-213.
- Syarif, S. M., Suherman, A., dan Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 261-266.